

Pelatihan Penyusunan Alat Evaluasi *Non Test* bagi Guru Madrasah di Mataram

Edy Herianto^{1*}, Mohammad Ismail², Dahlan³, Basariah⁴, I Nengah Agus Tripayana⁵

edy.herianto@unram.ac.id^{1*}, ismail.fkip@gmail.com², dahlan@unram.ac.id³,

basyariah@unram.ac.id⁴, tripayanaagus@unram.ac.id⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi PPKn

^{1,2,3,4,5}Universitas Mataram

Received: 05 08 2021. Revised: 10 09 2021. Accepted: 26 09 2021.

Abstract : Evaluation of the learning process (through non-test) is often ignored by madrasah teachers in Mataram, at least getting less attention than learning outcomes (tests) as it is known that education is oriented to results and the process. Evaluation of learning outcomes and learning processes must be carried out in a balanced and simultaneous manner. Non-test evaluation tools are an essential part that must be considered by teachers, in addition, to test evaluation tools. If the teacher does not develop a non-test evaluation, it will impact the acquisition of student learning outcomes that do not describe the actual ability of a subject. Based on this consideration, training in the preparation of non-test evaluation tools is urgently needed so that teachers can carry out comprehensive evaluations using test and non-test tools. This service activity is in the form of training in preparing non-test evaluation tools in the madrasa environment. The method of implementing this activity follows the stages of preparation, observation of partner madrasahs, training in the preparation of non-test evaluation tools, and follow-up. The activity results indicate that all stages of the activity went well and produced the product as determined. In addition, there has been an increase in participants' understanding and skills in preparing non-test evaluation instruments. It is evidenced by the average posttest score (75.00) is better than the pretest (32.12). This positive change is the answer to teacher problems in developing learning evaluations in madrasahs.

Keywords : Non-Test evaluation, Madrasah teachers.

Abstrak : Evaluasi pada proses pembelajaran (melalui non tes) sering diabaikan oleh guru madrasah di Mataram, setidaknya kurangnya mendapat perhatian dibandingkan dengan hasil belajar (tes). Padahal, sebagaimana diketahui bahwa pendidikan tidak berorientasi kepada hasil semata, tetapi juga kepada proses. Evaluasi terhadap hasil belajar dan proses belajar harus dilaksanakan secara seimbang dan simultan. Alat evaluasi non tes menjadi bagian penting yang harus diperhatikan oleh guru, selain alat evaluasi tes. Jika guru tidak mengembangkan evaluasi non tes akan berdampak pada perolehan hasil belajar peserta didik yang tidak menggambarkan kemampuan sesungguhnya pada suatu mata pelajaran. Atas pertimbangan inilah, maka pelatihan penyusunan alat evaluasi non tes itu mendesak untuk dilakukan agar guru benar-benar dapat menyelenggarakan evaluasi secara komprehensif dengan menggunakan alat tes maupun non tes. Kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan penyusunan alat evaluasi non tes

di lingkungan madrasah. Metode pelaksanaan kegiatan ini mengikuti tahapan persiapan, observasi madrasah mitra, pelatihan penyusunan alat evaluasi non tes, dan tindak lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh tahapan kegiatan berjalan dengan baik dan menghasilkan produk sebagaimana ditetapkan. Disamping itu, telah terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun instrumen evaluasi non tes. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor *posttest* (75.00) lebih baik dari pada *pretest* (32.12). Perubahan positif ini menjadi jawaban atas permasalahan guru dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran di madrasah.

Kata Kunci : Evaluasi *non test*, Guru madrasah.

ANALISIS SITUASI

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru dan peserta didik sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Pendidikan sebagai wadah pengembangan lembaga memiliki rancangan terencana dan terarah yang disebut kurikulum. Guna mengetahui capaian tujuan yang ditetapkan pada kurikulum, maka setiap kegiatan pembelajaran memerlukan suatu alat evaluasi yang tepat. Dalam pembelajaran, alat evaluasi berguna untuk membantu mengungkap kemampuan peserta didik. Hasil evaluasi berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan peserta didik dan sekaligus menjadi indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan kurikulum.

Evaluasi pembelajaran bersifat komprehensif meliputi seluruh proses dan hasil (Aji et al., 2018) dan (Shobariyah, 2018). Sebagaimana telah diketahui bersama bahwa pendidikan tidak berorientasi kepada hasil semata, tetapi juga kepada proses (Adella et al., 2020) dan (Supriyati & Muqorobin, 2021). Oleh sebab itu evaluasi terhadap hasil belajar hasil dan proses belajar harus dilaksanakan secara seimbang dan harus dapat dilaksanakan secara simultan (Asri et al., 2019) dan (Hutapea, 2019). Evaluasi terhadap hasil belajar semata-mata tanpa melalui proses, cenderung melihat faktor peserta didik sebagai *kambing hitam* kegagalan pendidikan (Bisri & Ichsan, 2015) dan (Sugito et al., 2018). Padahal tidak mustahil kegagalan peserta didik tersebut disebabkan oleh lemahnya proses belajar mengajar dimana guru merupakan penanggung jawabnya (Cahyanti et al., 2019), (Supriadi, 2017) dan (Hufri et al., 2021).

Dalam proses penilaian proses hasil belajar peserta didik di sekolah, aspek-aspek yang sangat berperan penting adalah berkenaan dengan pemilihan alat, penyusunan soal, dan tahapan evaluasi pembelajaran (Dewi & Ibrahim, 2014) dan (Syamsudin, 2014).

Evaluasi berfungsi untuk menentukan kinerja terhadap subyek berdasarkan kriteria tertentu (Didayat & Asyafah, 2019), (Harsono, 2021), dan (Hidayat et al., 2019). Subyek yang dimaksud disini adalah peserta didik yang melakukan kegiatan aktif pada setiap proses pembelajaran (Disman et al., 2020). Proses evaluasi berlangsung melalui tahapan pengukuran, pemberian nilai, memperhatikan pertimbangan-pertimbangan dan pengambilan keputusan keberhasilan sebagai kesimpulan hasil dari seluruh proses yang ada. (Hamid, 2016), (Zahara, 2015), dan (Herianto, 2021).

Hasil observasi awal di madrasah Kota Mataram, evaluasi pada proses pembelajaran sering diabaikan, setidak-tidaknya kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan evaluasi hasil belajar. Guru-guru di madrasah mengidentikkan evaluasi proses dengan evaluasi non-tes, sedangkan evaluasi hasil merujuk pada evaluasi tes. Berbagai faktor menjadi penyebabnya, antara lain: (1) evaluasi hasil merupakan sesuatu yang lebih konkrit, dimana guru dapat memberikan skor berdasarkan ulangan dengan menggunakan tes untuk mengukur aspek pengetahuan. Jika dibandingkan dengan evaluasi proses, guru dituntut memiliki pengetahuan yang luas tentang sikap dan perilaku yang cenderung abstrak. (2) Keragaman peserta didik dalam suatu kelas menyulitkan guru untuk menentukan jenis evaluasi yang tepat pada proses pembelajaran. (3) Sebenarnya, guru menyadari bahwa evaluasi tidak hanya cukup untuk mengukur kemampuan pengetahuan peserta didik, namun juga perlu pada aspek sikap dan perilakunya. (4) Guru menyadari bahwa mereka belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang evaluasi non tes. Keterbatasan pengetahuan ini berdampak pada belum adanya gambaran komprehensif pada kemampuan riil peserta didik pada setiap mata pelajaran.

Berdasarkan data hasil observasi tersebut, Tim Pengabdian Masyarakat (Tim PPM) Prodi PPKn PIPS FKIP Universitas Mataram melakukan diskusi intensif untuk menemukan solusi yang tepat agar bermanfaat bagi guru dalam mengatasi masalahnya. Solusi ini harus segera ditemukan agar guru madrasah memperoleh kepastian dalam menyelenggarakan pembelajaran yang tepat dan komprehensif. Guru madrasah menyadari bahwa jika mereka menyelenggarakan pembelajaran tidak optimal, maka hasilnya tidak optimal pula. Hal ini sangat berdampak negatif pada capaian kualitas pendidikan di madrasah. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan para guru dalam mengembangkan evaluasi non tes perlu segera memperoleh bantuan yang tepat. Tim PPM tentu memiliki tanggungjawab yang besar untuk membantu guru madrasah agar dapat meningkat pengetahuan dan keterampilannya dalam mengembangkan alat evaluasi non tes. Temuan solusi atas

permasalahan ini juga menguatkan jalinan kemitraan yang sinergis antara dosen program Prodi PPKN dengan guru madrasah di Kota Mataram dalam rangka upayanya secara terus menerus untuk mewujudkan pendidikan bermutu di satuan pendidikan.

SOLUSI DAN TARGET

Untuk mengatasi permasalahan yang guru madrasah di Mataram dalam memahami dan mempraktikkan pengembangan alat evaluasi non tes, Tim PPM bersama-sama guru madrasah melakukan diskusi secara intensif. Hasilnya adalah perlu adanya pelatihan pengembangan alat evaluasi non tes bagi guru madrasah di Mataram. Setelah pelatihan, guru memerlukan pendampingan agar segala sesuatu yang diperolehnya melalui pelatihan dapat diimplementasikan di kelas. Untuk itu, di akhir pelatihan nanti guru-guru akan menyelesaikan Tugas Mandiri sebagai bukti sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi pelatihan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mustaqim, 2017), (Pantiwati, 2016), dan (Rusdiana et al., 2014) bahwa untuk mengatasi kesulitan guru dalam mengembangkan alat evaluasi perlu dilakukan kegiatan pelatihan intensif dan pendampingan sebagai tindak lanjut.

Pelatihan sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi guru madrasah haruslah memuat unsur kebaruan (*novelty*). Unsur ini sangat penting seiring dengan kebutuhan saat ini di masa pandemic covid-19. Dari sisi rancangan merujuk pendapat (Insani et al., 2020), (Kete, 2017), dan (Martin, 2020), dimana pelatihan memuat empat tahapan, yaitu melalui prosedur tahapan persiapan, observasi, pelatihan, tindak lanjut. Sedangkan bentuk kegiatan merujuk pendapat (Herianto, 2013), yakni secara *blended (offline dan online)*. Kegiatan memerlukan waktu selama 3 bulan, bertempat di lokasi sesuai dengan tahapan kegiatan. Tahap persiapan dan observasi madrasah mitra dilakukan secara *offline* berada di FKIP Universitas Mataram dan madrasah mitra. Sedangkan, tahap pelatihan dan tindak lanjut dilakukan secara *online* dengan bantuan *WhatsApp Gorup (WAG)*, *Google Classroom*, dan *Zoom Meeting*. Target pelatihan ini adalah 32 peserta laki-laki dan perempuan yang berasal dari 27 orang guru madrasah di Mataram dan 5 orang mahasiswa Prodi PPKn PIPS FKIP Universitas Mataram. Melalui kegiatan ini hasil yang ditargetkan berupa rumusan materi pelatihan, perolehan skor *pretest*, dan *posttest* peserta, dan hasil Tugas Latihan dan Tugas Mandiri peserta.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini mengikuti beberapa prosedur tahapan persiapan, observasi, pelatihan, dan tindak lanjut. Pada tahap Persiapan Tim PPM menyiapkan bahan

paparan untuk pelatihan dan membuka komunikasi awal dengan madrasah sasaran kegiatan. Tim juga melakukan pertemuan-pertemuan untuk menyusun kesiapan kegiatan berupa diskusi finalisasi materi paparan pelatihan, identifikasi peserta dan pengiriman undangan kepada peserta. Pada tahap Observasi, Tim PPM melakukan observasi ke madrasah yang direncanakan sebagai peserta kegiatan. Pihak-pihak yang dihubungi pada kegiatan ini adalah Kelompok Kerja Madrasah (KKM) untuk tingkat Madrasah Ibtidayah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kota Mataram. Melalui kegiatan observasi ini, Tim ingin memastikan ketepatan materi pelatihan dengan kebutuhan riil guru-guru di madrasah.

Kegiatan dilanjutkan dengan Pelatihan berupa pelatihan penyusunan alat evaluasi non tes bagi guru-guru madrasah di Mataram. Strategi yang digunakan berupa ceramah, tanya jawab, latihan praktik, diskusi kelompok kecil dan penugasan. Melalui strategi seperti itu, seluruh peserta diharapkan dapat memiliki pemahaman yang komprehensif tentang konsep alat evaluasi non tes madrasah. Di akhir kegiatan, seluruh peserta memilih jenis Tugas Mandiri yang akan dikumpulkan saat kegiatan berikutnya. Pada tahap Tindak Lanjut, peserta memperoleh pendampingan dari Tim. Hasil pendampingan berupa Tugas Mandiri yang akan dipresentasikan dan dikumpulkan oleh peserta sebagai hasil karya terbaik.

HASIL DAN LUARAN

Secara keseluruhan prosedur pelatihan dilaksanakan dalam bentuk 4 tahapan, yaitu persiapan, observasi, pelatihan, dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan, tim PPM melakukan koordinasi internal secara intensif. Hal-hal penting yang dibahas adalah isu-isu terkait tema pelatihan yang diarahkan secara mengerucut menjadi pokok-pokok materi pelatihan. Tim PPM juga melakukan komunikasi awal dengan pihak madrasah. Komunikasi ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa terdapat permasalahan riil di madrasah yang perlu dicarikan solusi secara tepat untuk mengatasinya. Dari hasil analisis kebutuhan di madrasah mitra, identifikasi tema, merencanakan solusi dan akhirnya dapat merumuskan pokok-pokok materi pelatihan sebagaimana dinyatakan di Tabel 1. Data pada Tabel 1 ini menjadi bahan dasar bagi Tim PPM dalam melakukan observasi lapangan di madrasah mitra.

Tabel 1. Rencana Pokok-Pokok Materi Pelatihan

No.	Hasil Kajian dan Analisis Tim terhadap Kemungkinan Materi Pelatihan dalam bentuk Pokok-Pokok Materi	Keterangan
1	Hakikat Pengukuran, Penilaian, Asesmen, dan Evaluasi	Pokok-pokok materi pelatihan ini akan
2	Jenis-Jenis Teknik Evaluasi Tes dan Non Tes	didiskusikan dengan calon

3	Instrumen Evaluasi Non Tes	peserta saat kegiatan
4	Teknik Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes	Observasi Madrasah Mitra.
5	Skoring dan Penilaian Evaluasi Non Tes	

Pada tahap observasi madrasah mitra, selama dua hari kerja tim PPM melakukan kunjungan (*roadshow*) ke madrasah mitra. Kegiatan observasi ini dimaksudkan untuk menjalin komunikasi kemitraan dengan madrasah. Melalui komunikasi seperti ini, Tim PPM akan memperoleh informasi akurat tentang calon peserta yang berminat untuk mengikuti pelatihan sebagai upaya memecahkan permasalahan guru dalam menyelenggarakan evaluasi pembelajaran di madrasah. Melalui kegiatan ini pula, Tim PPM ingin memperoleh masukan informasi secara riil tentang kebutuhan pokok materi pelatihan terkait dengan pengembangan alat evaluasi non tes. Sekaligus, Tim PPM juga menggali informasi untuk menetapkan jumlah sesi pelatihan dan waktu kegiatan sesuai dengan keluangan waktu peserta.

Hasil observasi dibahas secara mendalam di dalam internal Tim PPM. Hasil pembahasan dituangkan pada Tabel 2 dan Tabel 3. Tabel 2 berisi tentang rumusan materi final untuk pelatihan setelah memperoleh masukan dari calon peserta di madrasah yang kemudian dibahas di dalam internal Tim PPM. Tabel 3 berisi tentang pengaturan sesi pelatihan sesuai dengan usulan calon peserta dan telah melalui pembahasan internal Tim PPM menjadi jadwal pelatihan.

Tabel 2. Materi Pelatihan

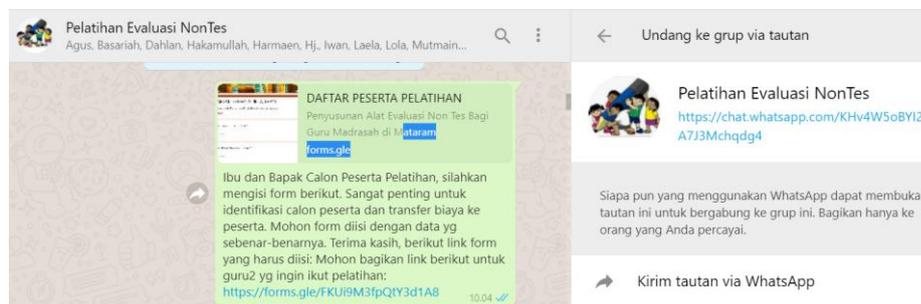
No.	Sesuai Saran Calon Peserta dan Telah melalui Pembahasan Internal Tim PPM	Jam Pembelajaran
1	Hakikat Pengukuran, Penilaian, Asesmen, dan Evaluasi	2
2	Teknik Evaluasi Tes dan Non Tes	2
3	Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes	2
4	Skoring dan Penilaian Evaluasi Non Tes	2
	Jumlah	8

Tabel 3. Sesi Pelatihan/Jadwal Pelatihan

Hari Ke	Kegiatan	Jam Pembelajaran
1	Pre-Tes	2
2	Pembahasan Materi	8
	Tugas Latihan	2
Tindak Lanjut	Tugas Mandiri	6
	Pos-Test	2
	Jumlah	20

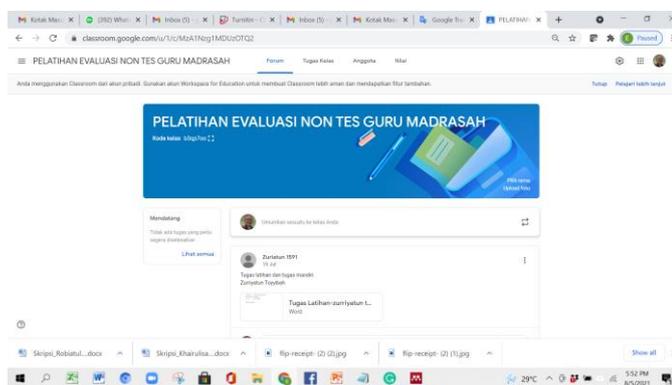
Untuk membangun komunikasi yang intensif antar peserta dan antara Tim PPM dengan peserta, maka Tim PPM membuat WhatsApp Group (WAG) Pelatihan Evaluasi Non

Tes dengan *link* <https://chat.whatsapp.com/KHv4W5oBYI2A7J3Mchqdg4>. Melalui *link* tersebut seluruh pihak melakukan diskusi persiapan untuk mematangkan rencana pelatihan.



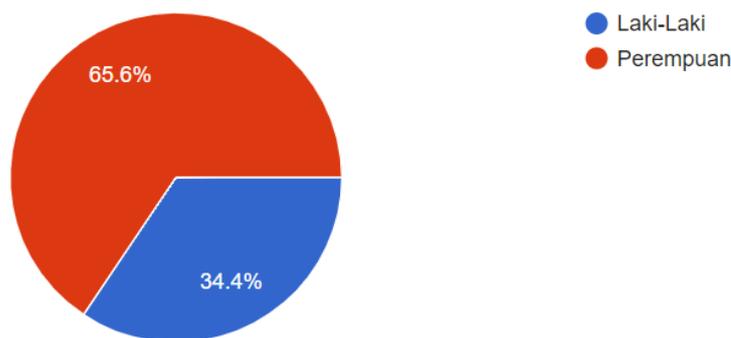
Gambar 1. *Link* WAG Pelatihan Evaluasi Non Tes

Tahap pelatihan penyusunan alat evaluasi non tes. Pelatihan terlaksana selama 3 hari yang setara dengan 20 Jam Pembelajaran (JP). Pengaturan waktu ini sesuai dengan waktu luang guru madrasah. Melalui pengaturan waktu pelatihan yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta, harapannya adalah agar kegiatan berjalan secara optimal dengan hasil optimal pula. Agenda utama hari pertama pelatihan adalah *pretest* yang harus diisi oleh peserta. Kegiatan dilakukan melalui komunikasi dengan menggunakan *google classroom* dengan *link* <https://classroom.google.com/c/MzA1Nzg1MDUzOTQ2?cjc=b3qp7oo>. Tim mengirimkan *link* kepada peserta, dengan rentang waktu tertentu, peserta menyelesaikan *pretest* tersebut dan mengumpulkannya kembali di *google classroom*.



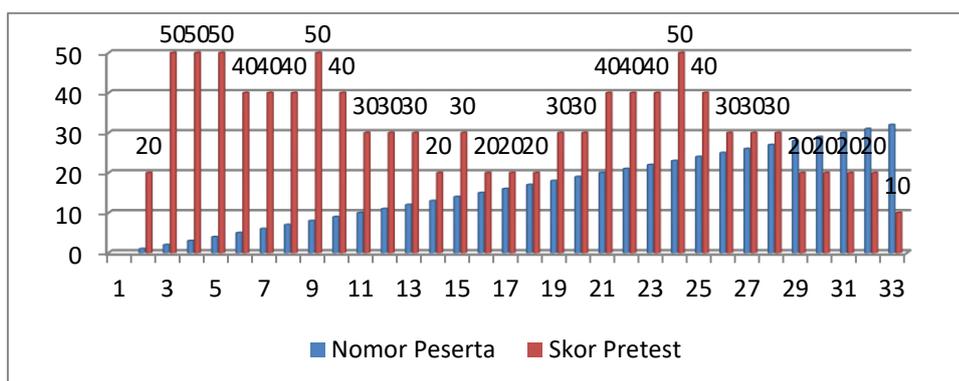
Gambar 2. *Link* Google Classroom Pelatihan Evaluasi Non Tes

Sebelum pelaksanaan *pretest*, kegiatan pelatihan dibuka oleh Ketua Tim PPM dan dihadiri oleh seluruh anggota Ketua Tim, dihadiri oleh seluruh anggota Tim dan peserta pelatihan.



Gambar 3. Diagram Peserta Pelatihan

Jumlah peserta yang mengikuti pembukaan kegiatan berjumlah 32 orang. Peserta berasal dari 27 orang guru madrasah di Mataram dan 5 orang adalah mahasiswa Prodi PPKN PIPS FKIP Universitas Mataram. Dari jumlah tersebut sebagian besar (65.6%) berjenis kelamin perempuan dan sisanya (34.4%) adalah laki-laki. Data ini berbeda dengan data guru madrasah yang selama ini lebih banyak didominasi oleh jenis kelamin laki-laki. Seluruh peserta menjawab 10 pertanyaan pada *pretest*. Hasil *pretest* tertuang pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram Hasil *Pretest* Peserta Pelatihan Evaluasi Non Tes

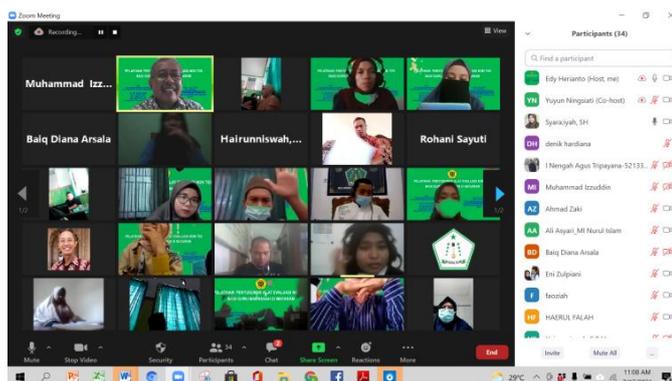
Data hasil *pretest* menunjukkan bahwa 32 orang peserta memiliki skor di bawah 50%. Perolehan skor paling rendah 10 dan paling tinggi 50, padahal skor maksimum adalah 100. Artinya, seluruh peserta belum memiliki pemahaman yang tepat tentang instrumen evaluasi non tes. Dari 10 pertanyaan pada *pretest*, nampak bahwa hanya 1 pertanyaan yang memperoleh skor paling tinggi (56.25%), sedangkan skor terendah adalah pertanyaan nomor 6 dan 7 (0.00%). Artinya sebagian besar materi belum dikuasai oleh peserta. Hanya pada konsep pengertian evaluasi, peserta dapat menjawab dengan benar (65.25%). Data di atas menunjukkan bahwa evaluasi non tes merupakan hal yang belum dipahami oleh peserta pelatihan. Melalui pelatihan ini, peserta berharap dapat meningkatkan kemampuannya di bidang evaluasi non tes.

Hari kedua ini merupakan kegiatan inti pelatihan alat evaluasi non tes. Seluruh aktivitas dilaksanakan secara virtual, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa mengingat Mataram dalam kondisi zona hitam persebaran pandemic covid-19, maka Pemerintah Kota Mataram hanya mengizinkan segala macam bentuk pertemuan melalui *online*. Kelas virtual menggunakan *link zoom* <https://us02web.zoom.us/j/89941104130?pwd=RE1MYi9KdGFIMzBxTDIVRE9PTVhaZz09> Meeting ID: 899 4110 4130 Passcode: 504949.



Gambar 5. Tayangan Materi Pelatihan Evaluasi Non Tes pada *Zoom Meeting*

Seluruh aktivitas didasarkan pada jadwal (Tabel 03). Tahap pertama berisi 4 sesi (8 JP) untuk membahas materi Hakikat Pengukuran, Penilaian, Asesmen, dan Evaluasi (2 JP), Teknik Evaluasi Tes dan Non Tes (2 JP), Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (2 JP), dan Skoring dan Penilaian Evaluasi Non Tes (2 JP). Setelah pembahasan materi, kegiatan dilanjutkan dengan Tugas Latihan (2 JP).

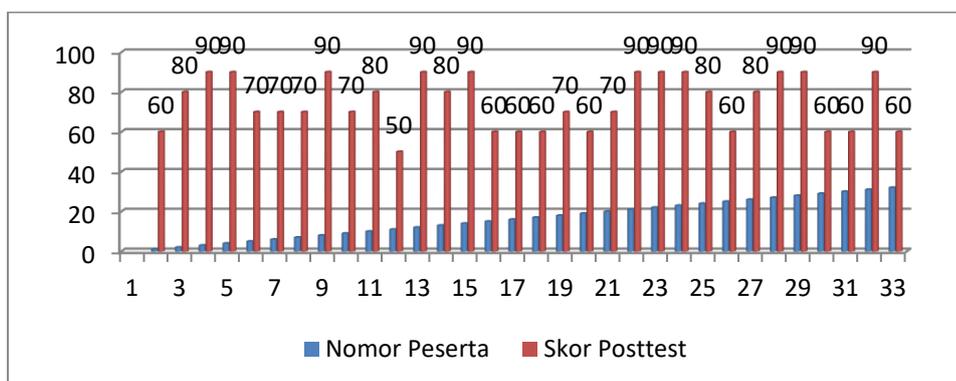


Gambar 6. Peserta Pelatihan Evaluasi Non Tes pada *Zoom Meeting*

Selama 8 JP seluruh materi pelatihan telah dibahas secara tuntas. Peserta sebagian besar (85%) antusias untuk bertanya, mengajukan usulan, maupun mengemukakan pengalamannya selama ini dalam menyelenggarakan pembelajaran. Peserta ingin mengklarifikasi ke Tim PPM guna memastikan apakah instrumen yang selama ini dikembangkan di pembelajarannya termasuk non tes atau bukan. Untuk menguatkan

pemahaman peserta, Tim PPM memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengerjakan Tugas Latihan. Di akhir sesi pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk mempresentasikan Tugas Latihan.

Kegiatan selanjutnya adalah tindak lanjut. Tindak lanjut merupakan rangkaian penutup dari seluruh tahapan Pelatihan Evaluasi Non Tes. Pada tahap ini terdapat 2 aktivitas penting, yakni Tugas Mandiri dan Post Test. Pada bagian Tugas Mandiri, Tim PPM melakukan bimbingan secara virtual melalui diskusi dan presentasi secara individual. Setelah peserta pembimbingan individual agar memiliki pemahaman yang tepat tentang pengembangan instrumen evaluasi non tes, maka peserta diberikan kesempatan untuk mengumpulkan Tugas Mandiri tersebut melalui *google classroom* dan aktivitas penghujung seluruh rangkaian pelatihan adalah mengisi *posttest*. Peserta memperoleh instrumen yang sama saat *pretest* untuk dijawab kembali sebagai skor *posttest*.



Gambar 7. Contoh Hasil Tugas Mandiri Peserta Pelatihan Non Tes

Data pada diagram di atas, nampak bahwa telah terjadi perubahan yang signifikan pada peningkatan kemampuan peserta tentang materi pelatihan. Hal ini nampak dari perolehan *posttest*, dimana tidak ditemukan peserta yang memiliki skor di bawah 50. Perolehan skor *posttest* menunjukkan terendah 60 dan tertinggi 90. Artinya seluruh peserta telah memiliki peningkatan pemahaman setelah mengikuti pelatihan ini. Dari 10 pertanyaan yang ada, seluruh pertanyaan telah dijawab baik oleh peserta. Sebagian besar peserta telah memahami sebagian besar materi. Materi yang paling rendah dipahami oleh peserta didik (68.75% adalah instrumen afektif dan observasi). Di bagian lain, materi yang paling dipahami oleh peserta (84.38%) adalah cara pemberian skor saat menggunakan instrumen non tes. Gambaran ini telah menunjukkan bahwa pelatihan evaluasi non tes telah berjalan lancar dan dipahami dengan baik oleh peserta dan sekaligus dirumuskan dalam bentuk Tugas Mandiri yang sesuai dengan ketentuan.

SIMPULAN

Berdasarkan seluruh uraian pada bagian hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa seluruh tahapan pelatihan telah berjalan dengan baik dan lancar dan menghasilkan produk sebagaimana ditetapkan. Pada tahap *Persiapan*, Tim PPM telah berhasil merumuskan pokok-pokok materi pelatihan. Selanjutnya pada tahap *Observasi* telah diperoleh produk berupa finalisasi materi pelatihan dan pengaturan seluruh kegiatan *Pelatihan* dalam bentuk jadwal kegiatan. Di tahap pelatihan hari pertama, telah didokumentasikan kehadiran seluruh peserta dan sekaligus hasil *pretest*. Hari kedua pelatihan, peserta dan Tim PPKM telah membahas seluruh materi dan pengumpulan Tugas Latihan. Pada *Tindak Lanjut*, seluruh peserta memperoleh pendampingan yang hasilnya berupa Tugas Mandiri dan menjawab seluruh soal *posttest*. Terdapat kenaikan yang signifikan perolehan skor *posttest*, jika dibandingkan dengan *pretest*. Pada *pretest*, rata-rata skor peserta adalah 32.12, kemudian ada kenaikan yang signifikan saat *posttest* sebesar 75.00, sehingga terdapat skor *gain* sebesar 42.88. dengan demikian, pelatihan ini telah berjalan dan sukses.

DAFTAR RUJUKAN

- Adella, Maryanti, D. S., & Rifai, R. F. (2020). Analisis Evaluasi Formatif dalam Pembelajaran IPA di Kelas 4 SDN 07 Pagi Tegal Alur. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 141–149. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.457>
- Aji, M. P. P., Sulistyani, Suhartono, Susanti, Y., Khoiriyah, & Riwayatiningasih, R. (2018). Pelatihan Pengembangan Modul dan Media Ajar Berbasis Interactive Media untuk Tenaga Pengajar di Sekolah Perhotelan Neptune, Kediri. *Jurnal ABDINUS*, 1(2), 107–113. <https://doi.org/10.29407/ja.v1i2.11739>
- Asri, W. K., Dalle, A., & Achmad, A. K. (2019). Pelatihan pembuatan Tes DaF dalam Keterampilan Membaca (lesen) dan Menulis (schreiben) Bahasa Jerman bagi Guru Anggota IGBJI Cabang Makassar. *Prosiding Seminar Nasional, 2019*(8), 498–501.
- Bisri, H., & Ichsan, M. (2015). Penilaian Otentik dengan Teknik Nontes di Sekolah Dasar. *Jurnal Sosial Humaniora*, 6(2), 81–93. <https://doi.org/10.30997/jsh.v6i2.503>
- Cahyanti, A. D., Farida, & M, R. R. (2019). Pengembangan Alat Evaluasi Berupa Tes Online/Offline Matematika Dengan Ispring Suite 8. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 02(3), 363–371.
- Dewi, M. S., & Ibrahim, I. (2014). Pendapat Siswa tentang Pelaksanaan Instrumen Non-Tes. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 2(1), 30–35. <https://doi.org/10.29210/111700>

- Didayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Disman, Kurniawati, S., & Sukanto, R. A. (2020). *Peningkatan Berpikir Kritis Mahasiswa melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Bantuan Animasi Analisis Grafis*. 1(2), 41–48.
- Hamid, A. (2016). Implementasi Kompetensi Guru dalam Evaluasi Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Al-Balad Kamande. *J-ALIF Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Sosial Budaya Islam*, 1(1), 28–42.
- Harsono, A. (2021). Peningkatan Motivasi dan Prestasi Hasil Belajar IPA pada Materi Energi Dengan Metode Problem Based Learning (PBL) bagi Siswa Kelas IV Semester 2 SDN Cilibang 02 Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap Tahun 2018 / 2019. *Educatif: Journal of Education Research*, 3(4), 22–29. <https://doi.org/10.36653/educatif.v3i4.78>
- Herianto, E. (2013). E-Learning, Implementasi Teknologi di Era Belajar: Kajian Pada Mata Kuliah Kurikulum PKN Di Jurusan PIPS FKIP Universitas Mataram. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 20(1), 1–8.
- Herianto, E. (2021). How to Apply HOTS-based E-learning in Higher Education ? *Randwick International of Education and Linguistics Science (RIELS) Journal*, 2(2), 158–170. <https://doi.org/10.47175/rielsj.v2i2.256>
- Hidayat, W. N., Sutikno, T. A., Patmanthara, Kartikasari, C. D. I., & Firdaus, A. F. (2019). Peningkatan keterampilan Pembuatan Media Pembelajaran berbasis Augmented Reality untuk Guru SMK. *Jurnal Graha Pengabdian*, 1(2), 93–103.
- Hufri, Dwiridal, L., & Amir, H. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru-Guru SMP 33 Solok Selatan Melalui Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Kontekstual Berdasarkan Pendekatan Saintifik. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(2), 439–446.
- Hutapea, R. H. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2), 151–165. <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94>
- Insani, S. U., Astuti, & Zulfa. (2020). Pelatihan Pengembangan Instrumen Penilaian Teknik Non Tes Bagi Guru MAN 4 Kampar. *Communnity Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–3. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i1.516>
- Kete, S. (2017). Implementasi Evaluasi Program Model Formatif Mata Pelajaran Bahasa

- Indonesia pada SMP Negeri 4 Kendari Kota Kendari. *Journal Al-Ta'dib*, 10(1), 109–126. <https://doi.org/10.31332/atdb.v10i1.555>
- Martin, T. I. H. (2020). Pengembangan Instrumen Soal HOTS (High Order Thinking Skill) Pada Mata Kuliah Fisika Dasar 1. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 18–21.
- Mustaqim, M. (2017). Model Evaluasi Pembelajaran Stain Kudus (Studi Kasus Sistem Evaluasi Pembelajaran Dosen Prodi Manajemen Bisnis Syari'Ah Stain Kudus). *Quality*, 5(1), 155–169. <https://doi.org/10.21043/quality.v5i1.3173>
- Pantiwati, Y. (2016). Pengembangan Modul Evaluasi Pembelajaran dengan Model Pembelajaran 7E Berbasis Kreativitas. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 461–467.
- Rusdiana, H., Sumardi, K., & Arifiyanto, E. S. (2014). Evaluasi Hasil Belajar Menggunakan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Kelistrikan Sistem Refrigerasi. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 274–283.
- Shobariyah, E. (2018). Teknik Evaluasi Non Tes. *Adz-Dzikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1–13.
- Sugito, Harmono, S., Beki, R. A., Muharram, N. A., Puspodari, Lusianti, S., & Husein, M. A. (2018). Pelatihan Penyusunan Model Pembelajaran Renang Berbasis Nilai-Nilai Moral Religius dan Model Pembelajaran Teaching Games For Understanding bagi Mahasiswa Prodi Penjaskesrek UN PGRI Kediri. *Jurnal ABDINUS*, 1(2), 114–117.
- Supriadi, N. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia melalui Metode Praktikum Sederhana Berbantuan Media Flash pada Materi Senyawa Elektrolit dan Non Elektrolit Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Muara Teweh Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 8(1), 60–64.
- Supriyati, Y., & Muqorobin. (2021). Mixed Model CIPP dan Kickpatrick sebagai Pendekatan Evaluasi Program Pengembangan Kompetensi Guru Berbasis Kebutuhan Peningkatan Kemampuan Asessement Literasi-Numerasi: CILAPP Model dalam Evaluasi Peogram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 203–223.
- Syamsudin, A. (2014). Pengembangan Insstrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, III(1), 403–413. <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2882>
- Zahara, N. (2015). Evaluasi Pembelajaran Online Berbasis Web sebagai Alat Ukur Hasil Belajar Siswa pada Materi Dunia Tumbuhan Kelas X Man Model Banda Aceh. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 480–484.